

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat. Diare juga merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di berbagai Negara. Diare juga masih menjadi suatu problematika dan masalah bagi kesehatan masyarakat di negara berkembang terutama di Indonesia. Diare dapat menyerang semua kelompok usia terutama pada anak. Anak lebih rentan mengalami diare, karena sistem pertahanan tubuh anak belum sempurna (Paramita, 2017).

Diare adalah pola buang air besar yang tidak normal dengan bentuk tinja encer serta adanya peningkatan frekuensi BAB yang lebih biasanya (Ridha, 2017). Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melambat sampai mencair, serta bertambahnya frekuensi buang air besar dari biasanya hingga 3 kali atau lebih dalam sehari. Dengan kata lain, diare adalah buang air besar dengan tinja berbentuk cairan atau setengah cairan. Kandungan air pada tinja lebih banyak dari biasanya atau frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan 3 kali pada orang dewasa (Mahayu, 2016).

Diare akut pada orang dewasa merupakan penyakit yang sering dijumpai dan secara umum dapat diobati sendiri. Namun, komplikasi akibat dehidrasi atau toksin dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas, meskipun penyebab 2 dan penanganannya telah diketahui dengan baik, serta

prosedur diagnostiknya juga makin baik (Amin, 2015). Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2015) ada 2 milyar kasus diare pada orang dewasa di seluruh dunia setiap tahun. Di Amerika Serikat, insidens kasus diare mencapai 200 juta hingga 300 juta kasus per tahun. Sekitar 900.000 kasus diare perlu perawatan di rumah sakit. Di seluruh dunia, sekitar 2,5 juta kasus kematian karena diare per tahun. Di Amerika Serikat, diare terkait mortalitas tinggi pada lanjut usia. Satu studi data mortalitas nasional melaporkan lebih dari 28.000 kematian akibat diare dalam waktu 9 tahun, 51% kematian terjadi pada lanjut usia.

Data Kementrian Kesehatan Indonesia (2016) menyatakan, jumlah kasus diare yang ditangani instansi kesehatan di Indonesia menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2016 penderita diare di Indonesia yang ditangani sebanyak 46,4% dari jumlah penderita diare keseluruhan yang tercatat berjumlah 6.897.463 orang. Pada tahun 2015, jumlah kasus yang ditangani 4.017.861 orang, sedangkan pada tahun 2014 jumlah penanganan kasus diare oleh instansi kesehatan adalah 8.490.976 orang.

Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan 4,9% kejadian diare berdasarkan diagnosis nakes dan gejala sedangkan berdasarkan diagnosis saja persentase diare mengalami peningkatan drastis sebesar 10% pada tahun 2018. Data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2018, dilaporkan bahwa diare termasuk 10 penyakit terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Dilihat dari peningkatan prevalensi diare di Sumatera Barat sebanyak 4,9% prevalensi dari tahun 2018. Prevalensi diare di Kota Padang 2018

yaitu 6,3%, hal itu berbeda dengan menurut umur, prevalensi diare pada umur 1- 4 tahun yaitu 13,95% dimana menduduki posisi tertinggi pada kejadian diare. (Sumatera Barat, 2018). Prevalensi diare di Kota Padang 2018 yaitu 6,3%. Prevalensi diare Kota Padang tahun 2019 ditemukan sebanyak 9.452 kasus dari 25.674 target temuan per 950.871 penduduk Kota padang yang merupakan jumlah kasus ini naik dari tahun sebelumnya yaitu 8.696 kasus.

Dari pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang didapatkan bahwa prevalensi penderita diare di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2021 sebanyak 356 kasus. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 448 kasus, dengan jumlah pasien laki laki 175 orang, perempuan 273 orang.

Tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, infeksi virus dan bakteri (Rahmah & Dwi, 2016). Diare ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: yaitu infeksi, malabsorpsi, makanan. Infeksi enteral merupakan infeksi saluran pencernaan, yang menjadi penyebab utama terjadinya diare. Infeksi enteral disebabkan karena bakteri, virus dan parasit. Sedangkan infeksi parenteral merupakan infeksi dari luar pencernaan seperti otitis media akut (OMA) bronkopneumonia, ensefalitis.

Hasil penelitian sebelumnya dari Umar Zein dkk di Universitas Sumatra Utara Diare akut merupakan masalah yang sering terjadi baik di negara berkembang maupun negara maju. Sebagian besar bersifat self limiting sehingga hanya perlu diperhatikan keseimbangan cairan dan elektrolit. Bila ada tanda dan gejala diare akut karena infeksi bakteri dapat diberikan terapi antimikrobal secara empirik, yang kemudian dapat dilanjutkan dengan terapi spesifik sesuai dengan hasil kultur. Pengobatan simptomatik dapat diberikan karena efektif dan cukup aman bila diberikan sesuai dengan aturan. Prognosis diare akut infeksi bakteri baik, dengan morbiditas dan mortalitas yang minimal. Dengan higiene dan sanitasi yang baik merupakan pencegahan untuk penularan diare infeksi bakteri

Berdasarkan survey awal wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo di ruang rawat inap Agus Salim pada tanggal 15 Januari 2023 didapatkan hasil wawancara dari 1 pasien dengan masalah diare, pasien mengatakan bahwa gejala yang dirasakan adalah bab empat kali dengan konsistensi cair, nyeri pada perut saat ditekan, nafsu makan menurun dan susah tidur. Peneliti juga memperoleh informasi dari buku status pasien tentang masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dengan Diare yaitu nyeri akut, hipovolemia, resiko ketidakseimbangan elektrolit, tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat di ruangan salah satunya yaitu membantu pasien dalam menghadapi ketidaknyamanan akibat kehilangan cairan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan dengan diare di ruangan Rawat Inap Rasuna Said Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan Asuhan Keperawatan pada Ny.Y dengan diare Di ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada Ny.Y dengan diare di ruangan Agus Salim rumah sakit TK III DR.Reksodiwiryo padang tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu memahami konsep asuhan keperawatan diare.
2. Mampu melakukan Pengkajian keperawatan dengan diare pada Ny.Y di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
3. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan dengan diare pada Ny.Y di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
4. Mampu menyusun intervensi keperawatan dengan diare pada Ny.Y di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
5. Mampu melakukan Implementasi keperawatan dengan diare pada Ny.Y di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.

6. Mampu melakukan Evaluasi keperawatan dengan diare pada Ny.Y di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
7. Mampu melakukan Analisa asuhan keperawatan dengan diare pada Ny.Y di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
8. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan diare pada Ny.Y di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.

1.4 Manfaat Penulisan

1.3.3 Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien diare sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan.

1.3.4 Bagi Institusi dan Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penanganan Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan dasalah diare di Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2023.

1.3.5 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tim kesehatan Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Diare.

1.3.6 Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat praktis penulisan karya ilmiah bagi pasien dan keluarga yaitu supaya pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang Diare beserta perawatan yang benar bagi klien agar penderita mendapat

perawatan yang tepat dalam menghadapi penyakitnya, sehingga masa rawatan dirumah sakit dapat lebih singkat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai asuhan keperawatan Penelitian ini hanya membahas tentang asuhan keperawatan dengan Diare pada satu pasien di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.